

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Maslahatul Umma
Maslahatulumma18@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Company financial statement is the reflection of company financial performance. The financial performance is described in the form of financial ratio. this research is aimed to test and to find out the influence of DER, CR, ROA and ROE to the firm value which has been proxy by PBV. This research is a comparative casual research. the samples are 14 food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015 periods which has been done by using purposive sampling technique. The data analysis technique has been carried out by using multiple regressions analysis. The result of the research shows that the variables of DER, CR, ROA and ROE are simultaneously give significant influence to the firm value which has been proxy by price to book value (PBV). Furthermore, the result of this research shows that partially the variables of DER, CR, ROA and ROE give significant influence to the firm value which has been proxy by price to book value (PBV).

Keywords: debt to equity ratio, current ratio, return on total asset, return on total equity, price to book value.

ABSTRAK

Laporan keuangan perusahaan adalah sebuah cermin dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan ditunjukkan dalam bentuk rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui adanya pengaruh DER, CR, ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kausal Komparatif. Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER, CR, ROA dan ROE secara bersamaan atau simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh price to book value (PBV). Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER, CR, ROA dan ROE juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh price to book value (PBV).

Kata Kunci : debt to equity ratio, current ratio, return on total asset, return on total equity, price to book value.

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman pun terus meningkat pula. Peristiwa itu menyebabkan banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru di bidang makanan dan minuman karena mereka menganggap sektor industri *food and beverages* memiliki prospek yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan sumber dana dan penggunaannya. Sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menjadi topik utama, baik buruknya kondisi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilaporkan dalam bentuk analisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2008:7) dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Peneliti memilih perusahaan *food and beverages* dikarenakan meningkatnya pertumbuhan usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia sekarang di dominasi oleh industri makanan dan minuman. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: (a) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*? (b) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*? (c) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*? (d) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*?

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu : (a) Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. (b) Untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. (c) Untuk menguji pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*. (d) Untuk menguji pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages*.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Menurut Hermuningsih dan Wardani (2009) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan

karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran bagi para pemegang saham juga tinggi (Sambora *et al.*, 2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai hasil kerja para manajer dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan perusahaan (Fahmi, 2010:63).

Menurut Fahmi (2010:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu.

Horne (tahun 2015) dalam (Kasmir 2008:104) definisi rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio(DER) merupakan rasio atau perbandingan antara modal sendiri dan modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau kreditur. Hutang ini muncul karena tidak semua kebutuhan modal mampu dipenuhi oleh modal sendiri atau dengan perolehan dari penjualan saham sehingga perusahaan biasanya akan mencari tambahan modal melalui hutang. Menurut Budi (2005), Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan saat itu dilikuidasi. Variabel yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER).

Menurut Budi (2005), *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara jumlah seluruh hutang jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal sendiri perusahaan.

Current ratio (CR)

Current ratio yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Menurut Tambunan (2007), *Current ratio* atau rasio lancar adalah perbandingan antara seluruh aktiva lancar (*current assets*) dan seluruh kewajiban lancar (*current liabilities*). Menurut Tambunan (2007), Rasio likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu pendek dengan menggunakan sumber dana internal.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat juga dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Return on Assets (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2010:266)

ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (Riyanto, 2011:387).

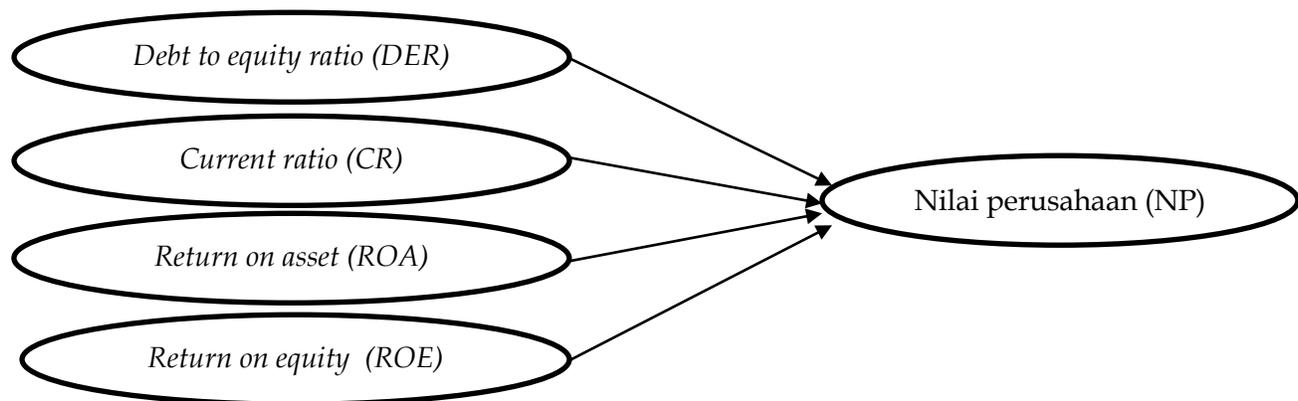
Return On Equity (ROE)

Menurut Sudana (2011:22) ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* (ROE) adalah perbandingan antara *net income* dengan *total equity*. *Return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap memanfaatkan investasi para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan di perusahaan tersebut (Harahap, 2007).

Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

RERANGKA PEMIKIRAN

Variabel independent *Variabel dependent*



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁ : *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN**Populasi**

Populasi adalah suatu kelompok atau kelompok subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang digunakan sebagai objek dari penelitian ini adalah

perusahaan *food and beverages* yang go public yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2015 yang berjumlah 11 perusahaan *food and beverages*.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memiliki kriteria dan tujuan tertentu sampel yang akan diteliti, karena populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki. Maka Perusahaan yang menjadi sampel didasarkan pada beberapa kriteria-kriteria tertentu, meliputi : (1) Perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia sampai dengan periode penelitian 2011-2015.(2) Perusahaan manufaktur *food and beverages* yang digunakan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian 2011-2015. (3) Perusahaan *food and beverages* yang mengalami peningkatan laba atau keuntungan selama periode 2011-2015 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam pengambilan sampel, maka rincian prosedur pengambilan sampel disajikan pada tabel 1 :

Tabel 1
Prosedur Pengambilan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang telah terdaftar di BEI	18
2	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2011-2015	(3)
3	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2011-2015	15
4	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak memperoleh laba tahun 2011-2015	(4)
5	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang memperoleh laba secara berturut-turut tahun 2011-2015	11

Data sekunder, diolah (2017)

Dari prosedur pengambilan sampel sebagaimana yang telah dijelaskan pada tabel 1, diperoleh 11 perusahaan *food and beverages* yang memenuhi kriteria yang digunakan menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Tiga pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2	PT Indofood CBP Tbk	ICBP
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
5	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
6	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA
7	PT Nippon Indosari Tbk	ROTI
8	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
9	PT Siantar Top Tbk	STTP
10	PT Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
11	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	PSDN

Sumber :Data sekunder, diolah (2017)

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan diperoleh dari *annual report* pada masing-masing perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur tahunan di bursa efek Indonesia.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (*Dependent*)

Nilai perusahaan diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan di masa depan. *Price to book value* yang tinggi menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran bagi para pemegang saham juga tinggi. Nilai Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Nilai Pasar per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Variabel Bebas (*independent*)

1. *Debt to equity ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas *Debt to equity ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Current ratio* (CR)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. *Current ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Return on asset*(ROA)

Return on asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Asset}}$$

4. *Return on equity* (ROE)

Return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *normal p-p plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *one sample kolmogorov smirnov* :

a) Metode grafik

Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *normal p-p plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

b) Metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi *normal, poisson, uniform, atau exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

2. Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada model ini akan digunakan uji *durbin-watson (DW- test)*. Jika nilai *DW-test* lebih besar dari batas atas (d_U), maka tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan statistik d dari *durbin-watson (DW test)* dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah d_L (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_U (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_L$ dan d_U . Jika nilainya mendekati 2 maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 atau 4 terjadi autokorelasi (+atau-). Dalam pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan menggunakan *durbin watson test (DW-test)* sebagai berikut :

a) Nilai DW dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.

b) Nilai DW diantara -2 sampai 2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.

c) Nilai DW diatas 2 berarti di indikasikan ada autokorelasi negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan penyebaran titik data populasi yang berbeda pada regresi. Situasi heteroskedastisitas ini yang akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi bias. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah kesalahan pengganggu variabel mempunyai varian yang sama atau tidak untuk semua nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan grafik scatterplot dan uji *glejser*. Apabila koefisien parameter $\beta > 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut :

a) Jika *tolerance* > 10% dan *VIF* < 10%, maka tidak terjadi multikolinieritas.

b) Jika $tolerance < 10\%$ dan $VIF > 10\%$, maka terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Adapun model dasar dari regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 D_{er} + \beta_2 C_r + \beta_3 R_{oa} + \beta_4 R_{oe} + e$$

Diketahui :

Y : Nilai perusahaan

α : *intersept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi dari setiap variable independen

D_{er} : *Debt to equity*

C_r : *Current ratio*

R_{oa} : *Return on assets*

R_{oe} : *Return on equity*

Uji Kelayakan Model

1. Uji Simultan atau Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H1: \beta_1, \beta_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen (*debt to equity, current ratio, return on assets, dan return on equity*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2011:87).

3. Uji Parsial atau Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Adapun hipotesis dilakukan sebagai berikut:

$$H1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak (diterima)
- Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a

Hipotesisnya:

- H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
- H_1 = ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio dapat dihitung dengan menggunakan:

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka tingkat *debt to equity ratio* perusahaan *food and beverages* selama tahun 2011-2015 tersaji pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sampel (Dalam %)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0.9589	0.902	1.1304	1.0564	1.2841
2	PT Indofood CBP, Tbk	0.4214	0.4811	0.6032	0.6563	0.6136
3	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.6952	0.7375	1.0769	1.1102	1.1296
4	PT Mayora Indah, Tbk	1.7215	1.7063	1.4937	1.5097	1.1836
5	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	1.3023	2.4926	0.8046	3.0286	1.7409
6	PT Delta Jakarta, Tbk	0.2151	0.2459	0.2815	0.2976	0.2221
7	PT Nippon Indosari Tbk	0.3892	0.7841	1.315	1.2319	1.277
8	PT Sekar Laut Tbk	0.7432	0.9288	1.1625	1.162	1.4803
9	PT Siantar Top, Tbk	0.9074	1.156	1.1178	1.0848	0.9028
10	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	0.6136	0.4439	0.3952	0.2878	0.2654
11	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	1.0426	0.6666	0.5446	0.5227	0.9129
	Rata-rata DER	0.8191	0.9586	0.9023	1.0862	1.0011

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui selama tahun 2011-2015 rata-rata *debt to equity ratio* (DER) perusahaan *food and beverages* berkisaran antara 0,8191- 1,0862 atau 81,91%-108,62%. Selama tahun 2011-2015 rata-rata DER perusahaan *food and beverages* cenderung mengalami penurunan. DER yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* relatif tinggi, karena tolok ukur dari penilaian DER yang baik adalah < 100%. (Munawir, 2008:100). Semakin tinggi rasio solvabilitas yang diukur dengan DER maka semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan atau resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar.

Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Setiap penggunaan solvabilitas oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap risiko dan pengembalian (Darsono, 2008:36).

Current Ratio (CR)

Current ratio dapat dihitung dengan menggunakan:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka tingkat *current ratio* perusahaan *food and beverages* selama tahun 2011-2015 tersaji pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Sampel (Dalam %)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	1.8939	1.2695	1.7503	2.6544	1.6228
2	PT Indofood CBP, Tbk	2.8711	2.7625	2.4106	2.1832	2.326
3	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	1.9095	2.0032	1.6831	1.8082	1.7053
4	PT Mayora Indah, Tbk	2.2193	2.9125	2.4021	2.0899	2.3579
5	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	0.9942	0.5805	0.9775	0.5139	0.5876
6	PT Delta Djakarta, Tbk	6.009	5.2646	4.7623	4.4732	6.4237
7	PT Nippon Indosari Tbk	1.2838	1.1246	1.1364	1.3664	1.4563
8	PT Sekar Laut Tbk	1.741	1.4148	1.2275	1.1838	1.1925
9	PT Siantar Top, Tbk	1.0348	0.9975	1.1424	1.4842	1.5789
10	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	1.3132	1.7551	2.4701	3.3446	3.7455
11	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	1.5394	1.6067	1.6757	1.4644	1.2107
	Rata-rata CR	2.0736	1.9720	1.9671	2.0515	2.2007

Sumber Data : Data Sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui selama tahun 2011-2015 rata-rata *current ratio* (CR) perusahaan *food and beverages* berkisaran 1,9671-2,2007 atau sebesar 196,71% - 220,07%. Selama tahun 2011-2015 rata-rata *current ratio* (CR) perusahaan *food and beverages* yang dihasilkan oleh perusahaan *food and beverages* cenderung menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. CR yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* likuid, karena tolok ukur dari penilaian CR adalah 2:1 atau 200% (Harahap, 2013:34). Semakin tinggi rasio likuiditas yang diukur dengan CR maka semakin kecil risiko, secara rasional diketahui bahwa semakin likuid perusahaan maka semakin kecil risiko yang harus ditanggung oleh investor.

Return on Asset (ROA)

Return on asset dapat dihitung dengan menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus *return on asset* di atas, maka tingkat *return on asset* perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2011-2015 tersaji pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Perhitungan *Return on Asset* Perusahaan Sampel(Dalam %)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0.0516	0.0839	0.0895	0.0657	0.0552
2	PT Indofood CBP, Tbk	0.1803	0.1705	0.1395	0.136	0.151
3	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.1279	0.1158	0.0515	0.0726	0.0542
4	PT Mayora Indah, Tbk	0.0949	0.1156	0.1399	0.0515	0.1623
5	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	0.5574	0.5271	0.8849	0.4833	0.3216
6	PT Delta Djakarta, Tbk	0.2943	0.3858	0.4134	0.3826	0.241
7	PT Nippon Indosari Tbk	0.2041	0.1631	0.1157	0.118	0.1398
8	PT Sekar Laut Tbk	0.0278	0.0317	0.0385	0.0536	0.0557
9	PT Siantar Top, Tbk	0.0646	0.0745	0.0971	0.0988	0.1209
10	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	0.0719	0.21	0.1551	0.1287	0.2402
11	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	0.0143	0.1205	0.0634	-0.0278	-0.0532
	Rata-rata ROA	0.1536	0.1817	0.1990	0.1421	0.1353

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui selama tahun 2011-2015 rata-rata *return on asset* (ROA) perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 0,1353 - 0,1990 atau 13,53% - 19,90%. Selama tahun 2011-2015 rata-rata *return on asset* yang dihasilkan oleh perusahaan *food and beverages* cenderung menunjukkan peningkatan setiap tahun. *Return on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik yang berdampak pada *earning power* semakin efisien terkait perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan, dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan(Hanafafi, 2012:42). Tolok ukur dari penilaian *return on asset* (ROA) > 5% (Hanafafi dan Halim, 2007:84).

Return on Equity (ROE)

Return on equity dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus *return on equity* di atas, maka tingkat *return on equity* (ROE) perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2011-2015 tersaji pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Hasil Perhitungan Return on Equity Perusahaan Sampel(Dalam %)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0.0819	0.1247	0.1471	0.1036	0.0955
2	PT Indofood CBP, Tbk	0.1927	0.1891	0.1724	0.1677	0.1824
3	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	0.1587	0.1427	0.1328	0.1195	0.1126
4	PT Mayora Indah, Tbk	0.1994	0.2421	0.2591	0.1006	0.25
5	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	0.9568	1.3746	1.2075	1.423	0.6571
6	PT Delta Djakarta, Tbk	0.2648	0.3568	0.3998	0.3768	0.2252
7	PT Nippon Indosari Tbk	0.212	0.2172	0.2007	0.1964	0.2219
8	PT Sekar Laut Tbk	0.0486	0.0615	0.0819	0.1075	0.1197
9	PT Siantar Top, Tbk	0.0871	0.1287	0.1649	0.1544	0.1819
10	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	0.0936	0.2108	0.1613	0.1251	0.1874
11	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	0.0195	0.0626	0.0511	-0.0691	-0.1329
	Rata-rata ROE	0.2105	0.2828	0.2708	0.2550	0.1910

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui selama tahun 2011-2015 rata-rata *return on equity* (ROE) perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 0,1910 - 0,2708 atau sebesar 19,10% - 28,28%. *Return on equity* (ROE) yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* relatif tinggi, karena tolok ukur dari penilaian ROE > 10% (Hanafi dan Halim, 2007:84). Semakin besar ROE menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi (Hanafi dan Halim, 2007: 85).

Price to Book Value (PBV)

Price to book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{nilai pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Dengan menggunakan rumus *price to book value* di atas, maka tingkat *price to book value* (PBV) perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel penelitian selama tahun 2011-2015 tersaji pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Perhitungan *Price to Book Value* Perusahaan Sampel(Dalam %)

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk	0.79	1.55	1.78	2.05	1.62
2	PT Indofood CBP, Tbk	2.83	3.79	4.48	5.26	4.80
3	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	1.28	1.50	1.51	1.45	1.32
4	PT Mayora Indah, Tbk	4.51	5.00	5.90	4.74	5.29
5	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk	14.26	47.27	25.60	48.67	33.32
6	PT Delta Djakarta, Tbk	3.12	6.83	8.99	9.33	5.35
7	PT Nippon Indosari Tbk	6.16	10.48	6.56	7.76	5.66
8	PT Sekar Laut Tbk	0.79	0.96	0.89	1.36	1.48
9	PT Siantar Top, Tbk	1.84	2.37	2.93	4.80	4.57
10	PT Ultra Jaya Milk, Tbk	2.22	2.29	6.45	4.91	5.46
11	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk	2.16	0.72	0.52	0.52	0.47
	Rata-rata PBV	3.63	7.52	5.96	8.26	6.30

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui selama tahun 2011-2015 rata-rata *price to book value* (PBV) perusahaan *food and beverages* dijadikan sampel penelitian berkisaran antara 3,63-8,26. Selama tahun 2011-2015 rata-rata *price to book value* (PBV) yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* cenderung menunjukkan peningkatan. Adanya peningkatan *price to book value* setiap dikarenakan harga saham penutupan (*close price*) di atas nilai buku per lembar saham.

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan statistik deskriptif hasil perhitungan SPSS yang tersaji dalam Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	55	.22	3.03	.9535	.54587
CR	55	.51	6.42	2.0529	1.27334
ROA	55	-.05	.88	.1623	.16482
ROE	55	-.13	1.42	.2420	.30825
PBV	55	.47	48.67	6.3367	9.93118

Sumber Data: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 55 pengamatan, berdasarkan 5 periode terakhir laporan keuangan tahunan (2011-2015), dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai *mean*, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diteliti. Nilai *mean* merupakan nilai yang menunjukkan besaran pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai terendah sebesar 0,22. Nilai *debt to equity ratio*(DER) tertinggi sebesar 3,03,- Nilai rata-rata dari *debt to equity ratio*(DER) adalah 0,9535 artinya dari 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian rata-rata *debt to equity ratio*(DER) selama tahun 2011-2015 relatif kecil hanya sebesar 0,9535. Hal

ini menunjukkan bahwa semakin kecil *debt to equity ratio*(DER) yang dimiliki perusahaan *food and beverages* akan semakin kecil beban operasional yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Variabel *current ratio*(CR) memiliki nilai terendah sebesar 0,51 Nilai tertinggi *current ratio*(CR) sebesar 6,42,- Untuk nilai rata-rata dari *current ratio* (CR) adalah 2,0529 artinya dari 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015 *current ratio* (CR) sebesar 205,29%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* selama tahun 2011-2015 dalam kondisi likuid yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi dianggap mampu untuk mengelola bisnisnya, sehingga menghasilkan tingkat resiko yang rendah. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

Variabel *return on asset*(ROA) memiliki nilai terendah sebesar -0,05 Nilai tertinggi *return on asset*(ROA) sebesar 0,88. Untuk nilai rata-rata dari *return on asset*(ROA) adalah 0,1623 artinya dari 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015 rata-rata profitabilitas (PR) relatif besar yaitu sebesar 16,23%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* dalam pengelolaan aset dalam menciptakan labadikatakan efisien karena laba perusahaan melebihi dari standar yang ditentukan 15%.

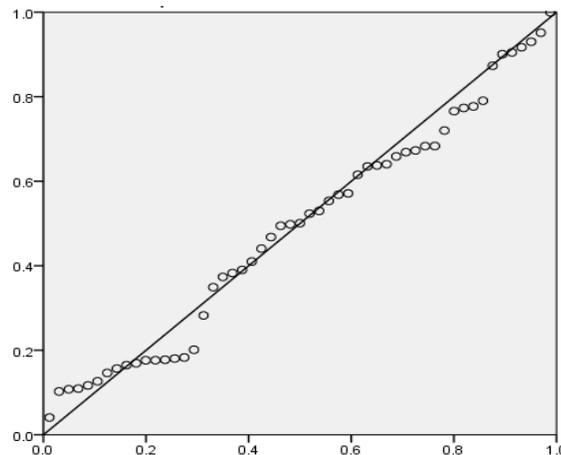
Variabel *return on equity*(ROE) memiliki nilai terendah sebesar -0,13. Nilai tertinggi *return on equity*(ROE) sebesar 1.42. Untuk nilai rata-rata dari *return on equity*(ROE) adalah 0,2420 artinya dari 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015 rata-rata *return on equity* (ROE) tinggi yaitu sebesar 24,20%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverages* dalam pengelolaan modal dalam menciptakan labadikatakan efisien karena laba perusahaan melebihi dari standar yang ditentukan 15%.

Variabel *price to book value*(PBV) memiliki nilai terendah sebesar 0,47. Nilai tertinggi *price to book value*(PBV) sebesar 48.67. Untuk nilai rata-rata dari *price to book value*(PBV) adalah 6,3367 artinya dari 11 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015 rata-rata *price to book value* (PBV) relatif besar yaitu sebesar 6,3367. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan peningkatan, dimana harga saham penutupan (*close price*) perlembar di atas nilai buku perlembar saham yang telah ditetapkan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal di dalam analisis regresi. Untuk mengetahuinya dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik sebagai berikut.



Sumber Data: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 2
Normal Probability Plot

Dari grafik diatas penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob*) dengan sumbu X (*observed cum prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normal atau mengikuti garis normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	DER	.785 1.412
	CR	.612 1.635
	ROA	.855 1.175
	ROE	.942 1.048

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber Data: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 8 hasil output pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk DER sebesar 1,412, CR sebesar 1,635, ROA sebesar 1,175, dan ROE sebesar 1,048,. Hasil perhitungan menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai *tolerance* mendekati 1 untuk DER sebesar 0,785, CR sebesar 0,612, ROA sebesar 0,855, dan ROE sebesar 0,942. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah durbin watson.

Tabel 10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.725 ^a

a. *Predictors: (Constant) ROE, CR, DER, ROA*

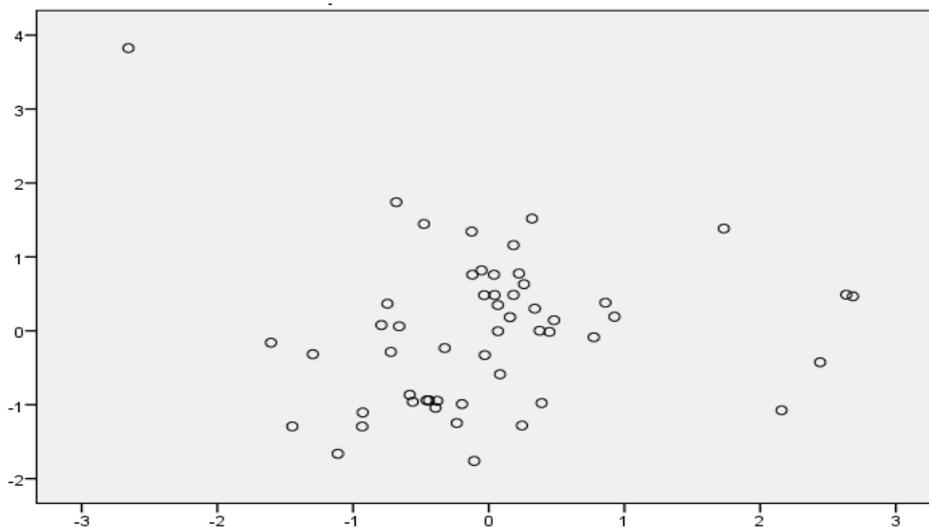
b. *Dependent variable: PBV*

Sumber Data: Data sekunder, diolah (2017)

Hasil perhitungan autokorelasi sebagaimana yang tersaji pada Tabel 9, diperoleh nilai *durbin watson* terletak diantara -2 sampai +2 dengan nilai sebesar 1,725, dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Grafik pengujian heteroskedastisitas dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:



Sumber Data: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengolahan data pada Gambar 3 terlihat bahwa pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda dengan disajikan dalam Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.560	2.221		.702	.486
DER	-1.747	1.891	-.096	-.924	.360
CR	.294	.446	.038	.659	.513
ROA	-37.168	11.477	-.617	-3.238	.002
ROE	49.057	7.015	1.523	6.993	.000

a. Dependent variable: PBV

Sumber Data: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 11, maka prediksi return saham dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,560 - 1,747\text{DER} - 0,294\text{CR} - 37,168\text{ROA} + 49,057\text{ROE}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta regresi

Besarnya nilai konstanta adalah 1,560. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri atas perubahan variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) konstan maka diprediksi *price to book value* (PBV) pada perusahaan *food and beverages* adalah sebesar 1,560.

2. Koefisien regresi *debt to equity ratio* atau DER (b_1)

Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel DER dengan *price to book value* (PBV) artinya jika DER naik satu satuan, dengan anggapan variabel lainnya tetap, maka *price to book value* (PBV) pada perusahaan *food and beverages* akan mengalami penurunan sebesar -1,747. Arah negatif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* / (DER) maka semakin rendah *price to book value* (PBV) yang diperoleh.

3. Koefisien regresi *current ratio* atau CR (b_2)

Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif antara variabel CR dengan *price to book value* (PBV) artinya jika CR naik satu satuan, dengan anggapan variabel lainnya tetap, maka *price to book value* (PBV) pada perusahaan *food and beverages* akan mengalami kenaikan sebesar 0,294.

4. Koefisien regresi *return on assets* atau ROA (b_3)

Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif antara variabel ROA dengan *price to book value* (PBV) artinya jika ROA turun satu satuan, dengan anggapan variabel lainnya tetap, maka *price to book value* (PBV) pada perusahaan *food and beverages* akan mengalami penurunan sebesar 37,168.

5. Koefisien regresi *return on equity* atau ROE (b_4)

Koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif antara variabel ROE dengan *price to book value* (PBV) artinya jika ROE naik satu satuan, dengan anggapan variabel lainnya tetap, maka *price to book value* (PBV) pada perusahaan *food and beverages* akan mengalami kenaikan sebesar 49,057.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 12
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1					
<i>Regression</i>	4794.305	4	1198.576	112.727	.000 ^b
<i>Residual</i>	531.627	50	10.633		
<i>Total</i>	5325.932	54			

a. *Dependent variable:* PBV

b. *Predictors:* (Constant), ROE, CR, DER, ROA

Sumber Data: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 112,727 dengan tingkat sig sebesar 0,000, dan signifikan pada alpha (α) sebesar 5% (0,05). Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. Variabel independen *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *price to book value* (PBV).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 13
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.949 ^a	.900	.892	3.26076

a. *Predictors:* (Constant), ROE, CR, DER, ROA

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Besarnya nilai koefisien korelasi berganda (R) adalah 0,949 hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) dengan *price to book value* (PBV) sebesar 94,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) memiliki tingkat keeratan yang tinggi dengan *price to book value* (PBV). Daya prediksi dari model regresi (*R-square*) yang dibentuk dalam pengujian ini sebesar 0,900. Hasil ini mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) mempunyai kontribusi terhadap *price to book value* (PBV) sebesar 90,0%, sedangkan sisanya 10,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji t (Uji Parsial)

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 20 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 14 berikut ini:

Tabel 14
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	T	Sig	Keterangan
DER	-.924	0,360	Tidak Berpengaruh
CR	.659	0,513	Tidak Berpengaruh
ROA	-3.238	0,002	Berpengaruh signifikan
ROE	6.993	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber Data: Data sekunder, diolah (2017)

Pada Tabel 14 diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat sig dengan penjelasan sebagai berikut:

a. *Debt to equity ratio* (DER)

Hipotesis 1: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 0,360. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujinya $0,360 > 0,05$, sehingga hipotesis pertamatidak terdukung. Artinya secara parsial *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia

b. *Current ratio*(CR)

Hipotesis 2: *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *current ratio* (CR) adalah sebesar 0,412. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf ujinya ($0,513 > 0,05$), sehingga hipotesis kedua tidak terdukung.. Artinya secara parsial *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

c. *Return on asset* (ROA)

Hipotesis 3: *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on asset* (ROA) adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,002 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya secara parsial *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

d. *Return on equity* (ROE)

Hipotesis 4: *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 13, diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel *return on equity* (ROE) adalah sebesar 0,006. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf ujinya ($0,001 < 0,05$), sehingga hipotesis keempat terdukung. Artinya secara parsial ROE (*return on equity*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesiaperiode 2010-2013. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi (beta)

adalah sebesar -1.747 (Tabel 10) yang menunjukkan arah negatif. Kemudian, nilai t_{hitung} sebesar -0,924 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,360, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama tidak terdukung.

Penelitian menunjukkan perusahaan belum mampu dalam melunasi hutang-hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan *food and beverages* belum melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Penggunaan *leverage* belum mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga yang dikenakan akibat penggunaan hutang dikurangkan dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh laba bersih yang kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2012:41) bahwa penggunaan *leverage* yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak hutang yang tinggi juga meningkatkan resiko. Jika penjualan tinggi maka perusahaan bisa memperoleh keuntungan yang tinggi namun sebaliknya jika penjualan turun perusahaan terpaksa bisa mengalami kerugian karena adanya beban bunga yang harus dibayarkan

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Rustendi dan Farid (2008). Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hutang secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Peningkatan pendanaan menggunakan hutang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dan manajemen. Disamping itu, hutang juga akan menurunkan *excess cash flow* yang ada dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Dan juga jika dilihat dari prinsip penawaran dan permintaan, jika perusahaan menambah pendanaan dengan cara mengeluarkan saham baru maka saham yang ditawarkan akan bertambah sehingga akan menurunkan harga saham.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2014), dan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Umumnya dalam meningkatkan tingkat keseluruhan pembiayaan hutang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa koefisien regresi (beta) adalah sebesar 0,294 (Tabel 10) yang menunjukkan arah positif. Kemudian, nilai t_{hitung} sebesar 0,658 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,513, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,513 > 0,05$). Oleh karena itu, *current ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi, disimpulkan bahwa hipotesis yang kedua tidak terdukung.

Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh nilai perusahaan. Dalam rangka memperkecil risiko likuiditas maka perusahaan harus memperkuat nilai likuiditas. Karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan dimana harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dapat dimaknai bahwa semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Penelitian ini kembali mengkonfirmasi bahwa nilai perusahaan di pengaruhi oleh likuiditas, bahwa perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditasnya karena akan berdampak pada nilai perusahaan

Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi minat investor untuk menginvestasikan dananya. Makin besar rasio ini maka makin efisien perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan. (Munawir, 2012).

Hal ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2014) dan penelitian Puspitasari dan Latrini(2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan memperoleh koefisien regresi sebesar -37.168 dan signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari pada taraf nyata 0,05 serta t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($-3.238 > -1,9905$) yang menunjukkan bahwa *return on assets* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *price to book value*.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham suatu perusahaan juga akan meningkat (Husnan, 2010:317). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Martalina (2011) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat laba yang dihasilkan, berarti prospek perusahaan untuk menjalankan operasinya di masa depan juga tinggi sehingga nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2014) menyimpulkan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil positif *return on assets* mengindikasikan bahwa tinggi *earning power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh perusahaan, dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan memperoleh koefisien regresi sebesar 49.057 dan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari pada taraf nyata 0,05 serta t hitung yang lebih besar daripada t tabel ($6.993 > 1,9905$) yang menunjukkan bahwa *return on assets* secara statistik berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan melalui *price to book value*.

Hasil penelitian menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang digunakan. Semakin tinggi ROE semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Bagi investor ini merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mendayagunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu tujuan pokok perusahaan dan sebagai tolak ukur yang dipakai manajer, pemegang saham, dan kreditor dalam memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan datang dan

dapat mengevaluasi secara lebih baik tentang peluang untuk bisa memperoleh kembali pembayaran atas investasi.

Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitas maka nilai perusahaan rendah. Semakin baik perusahaan membayar return terhadap pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas (ROE) dalam penelitian ini menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini konsisten terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syarif (2014) serta penelitian Puspitasari dan Latrini(2014) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil positif *return on equity* mengindikasikan bahwa tinggi *earning power* semakin efisien perputaran modal dan atau semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh oleh pemegang saham, dan implikasinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap *price to book value* (PBV) perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. (b) *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. (c) *Return on assets* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value* pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015. (d) *Return on equity* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value* pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas, maka dapat diambil saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (a) Bagi manajemen perusahaan hendaknya tetap berhati-hati terhadap penggunaan hutang yang tinggi, sebab penggunaan hutang yang tinggi dalam jangka panjang dapat pula mengurangi profit dan nilai perusahaan. Pada penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan penambahan variabel lain sebagai variabel eksogen, selain itu peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan sektor perusahaan lain di BEI yang memiliki lebih banyak populasi agar mampu menentukan sampel yang lebih banyak. (b) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat. (c) Perusahaan *food and beverages* hendaknya mempertahankan kemampuan dalam menghasilkan laba yang dicapai selama ini, karena ROA dan ROE merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mendayagunakan aset maupun equity untuk menghasilkan laba, dimana semakin besar laba yang dihasilkan semakin besar pula kemungkinan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, R. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan, Seri Membaca, Memahami, Menganalisis*. Cetakan Pertama. Gajah Mada. Yogyakarta.
- Darsono. 2008. *Hubungan Perceived Service Quality dan Loyalitas: Peran Trust dan Satisfaction Sebagai Mediator*. The 2nd National Conference UKWMS. Surabaya.
- Fahmi, I. 2010. *Manajemen Kinerja*. Alfabet. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- _____. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2007. *Teori Akuntansi*. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Hermunngsih, S. dan D. K. Wardani. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Siasat Bisnis* 13(2): 173-183.
- Husnan, S. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martalina, L. 2011. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Program Studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Puspitasari dan Y. Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi* 12(1):58-60
- Riyanto. A. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. EGC. Jakarta.
- Rustendi, T. dan J. Farid. 2008. Pengaruh Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi* 3(1):1907-9958.
- Sambora, N. M., S. R. Handayani., dan S. M. Rahayu. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2009-2012). *Jurnal Administasi Bisnis* 8(1): 64-68.
- Sudana, I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sutrisno, E. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Syarif. 2014. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). *Skripsi*. Program Studi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Tambunan, A. P. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. PT Elex Media. Jakarta.